

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistik (Fatihudin, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif yaitu dengan mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan data sekunder.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Fatihudin (2020) dalam bukunya menjelaskan populasi adalah elemen-elemen yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021 dengan total populasi 58 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Fatihudin (2020) Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel penelitian dapat berupa sifat, gejala, benda, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Sampel yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan analisis laporan keuangan, Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan informasi terkait perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) selama periode 2017 - 2021 yang dapat diakses dari setiap website resmi perusahaan.
3. Perusahaan-perusahaan dengan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan data sesuai variabel yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil seleksi populasi perusahaan Sektor pertambangan periode 2017-2021 yang di sesuaikan dengan kriteria sampel di atas maka di dapatkan 11 sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INCO	PT VALE INDONESIA TBK
2	BUMI	PT BUMI RESOUSCES TBK
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK
4	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
5	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
6	MEDC	PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
7	INDY	PT INDIKA ENERGY TBK
8	TINS	PT TIMAH TBK
9	PTRO	PT PETROSEA TBK
10	ELSA	PT ELNUSA TBK
11	ABMM	PT. ABM INVESTAMA TBK

Sumber : idx.co.id. Data Diolah

C. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price To Book value ratio*. *Price Book Value* merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Perhitungan dari *price to book value* yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2020).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Adapun, Sumber data PBV diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan terkait yang dapat diakses melalui laman resmi perusahaan maupun di website IDX.

2) Variabel Independen

a. *Sustainability Report*

Sustainability report diartikan sebagai laporan yang memaparkan kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan adanya *sustainability report*, perusahaan berupaya mewujudkan tujuan perusahaan serta berupaya dalam mewujudkan sebagai perusahaan yang akuntabel bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan dari dibuatnya laporan keberlanjutan ialah sebagai upaya transparansi dan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial lingkungan. Menurut (bukhori, *et. al*, 2017).

Pengukuran variabel *sustainability report* dilakukan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Sebagai berikut :

berikut :

$$SRDI = \frac{N}{K}$$

Dimana :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

Adapun, data SRDI penelitian ini diperoleh dari laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) yang diterbitkan perusahaan yang tersedia di laman resmi perusahaan terkait.

b. *Return On Asset*

Return On asset bagian dari rasio profitabilitas yang dipakai ketika menghitung efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan mengelola aset milik perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan hasil pengembalian atas aset yang menunjukkan besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA menurut Brigham & Houston (2020) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun, Sumber data ROA penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan terkait dan dapat diakses melalui laman resmi perusahaan maupun di website IDX.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu bagian dari indikator *good corporate governance*. Penerapan GCG dalam suatu perusahaan sangat ditunjang oleh organ perusahaan dan struktur kepemilikan yang mempergunakan untuk melakukan pengawasan kinerja dan mengelola perusahaan dalam meraih tujuan dan kinerja perusahaan dapat meningkat. Mekanisme penerapan *good corporate governance* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit. Dalam penelitian ini menggunakan indikator Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham beredar (Tamrin & Maddatuang, 2019).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Adapun, Sumber data KI dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan terkait dan dapat diakses melalui laman resmi perusahaan maupun di website IDX.

D. Distribusi dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data panel yang bersumber dari data sekunder. Menurut Fatihudin (2020) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain atau institusi lain seperti bursa efek indonesia (BEI). Lembaga tersebut secara legalitas dapat

dipertanggungjawabkan secara hukum. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari *annual report* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan terkait. Website tersebut berisi informasi mengenai perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021 yang berjumlah 58 perusahaan.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik olah data dalam penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan (Fatihudin, 2020). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Pengungkapan *sustainability report*, *return on asset* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Price to Book value* di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25.

F. Analisis data

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Return on Asset* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Price To Book Value*. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Jenis data panel dalam penelitian ini menggunakan *balanced panel*, dengan setiap *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama yaitu 11 perusahaan dengan jumlah data *time series* yaitu 5 tahun yaitu pada (2017 - 2021). Berikut ini adalah analisis data menggunakan SPSS versi 25 yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ikhwani *et al.* (2019) adalah Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Kemudian, Ghozali (2018) menyebutkan bahwa penggunaan statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat nilai dari *mean*, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan ketepatan modelar hasil penelitian tidak bias. Sedangkan, dalam penelitian Tambunan & Prabawani (2018) dikatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Apabila, suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami suatu penurunan.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila

nilai signifikansi diatas 0,05 maka data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) berpendapat dalam buku-nya bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik, namun jika terdapat korelasi diantara variabel independen maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat dilihat dari :

1) Nilai *tolerance* dan lawannya

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

2) *Variance inflation factor* (VIF)

Secara umum, nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah :

Nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara gangguan pada periode "t" dengan gangguan pada periode sebelumnya, yaitu periode "t-1", dalam kerangka model regresi linear. Jika ada hubungan ini, kondisi dikenal sebagai autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika pengamatan berurutan dalam rangkaian waktu saling terkait. Penyebabnya mungkin berasal dari ketergantungan kesalahan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Keberadaan autokorelasi mengindikasikan bahwa model regresi mungkin tidak bekerja dengan baik. Idealnya, model regresi yang diinginkan adalah model yang tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2018).

Terdapat cara-cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, namun peneliti hanya memilih Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ghozali (2018) menyebutkan bahwa Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada *variable lag* di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi dilampirkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Korelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak sama dari kesalahan residual antara berbagai pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi dari kesalahan residual berbeda di antara pengamatan yang berbeda, sedangkan ketika variasinya tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homoskedastis atau bebas dari heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yang disebut ZPRED, dengan kesalahan residualnya, yang disebut SRESID. Heteroskedastisitas dianggap tidak ada jika pola tidak terlihat jelas dan variasi kesalahan residual tidak merata di sekitar nol pada sumbu vertikal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan

antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book value*

α = Konstanta (*intersept*)

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

ROA = *Return On Asset*

KI = Kepemilikan Institusional

β_1 = *Koefisien X_1*

β_2 = *Koefisien X_2*

β_3 = *Koefisien X_3*

e = *Standard Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) Uji signifikansi parsial atau uji t bertujuan untuk memberikan indikasi tentang sejauh mana dampak individual suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Persyaratan untuk uji t adalah jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 (5%), maka hasil dianggap signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji signifikansi simultan atau uji F adalah uji signifikansi untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah:

$$R^2 = (1 - k)/(n - k)$$

Keterangan:

Nilai (R^2) semakin kecil : Semakin terbatas kemampuan *variable independent* dalam menjelaskan variasi *variable dependent*.

Nilai (R^2) mendekati 1 : *Variable independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *variable dependent*.

Penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 karena terdapat lebih dari satu *variable independent*. Menurut (Ghozali, 2018) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Kemudian, secara matematis jika nilai *adjusted R²*=1, maka *adjusted R²*=1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.